



Leptospirosis Bisa Berujung Kematian

■ Dinkes Kota Yogya Waspadai Penyakit Musim Hujan

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mewaspadai penyakit leptospirosis. Leptospirosis disebabkan oleh bakteri leptospira, yang terbawa pada hewan seperti tikus.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu mengatakan, kasus leptospirosis perlu diwaspadai pada musim hujan. Menurutnya jika tidak diwaspadai, leptospirosis berakibat fatal, karena bisa menyebabkan kematian.

"Kalau musim kemarau memang sedikit, tetapi mulai banyak saat musim hujan. Dan kalau tidak diwaspadai bisa fatal. Penyakit ini mulai dari nggak ada gejala sampai parah. Orang kadang nggak menyangka kalau itu leptospirosis," katanya, Sabtu (27/10).

Ia menjelaskan leptospirosis memiliki gejala yang hampir mirip dengan masuk angin. Itulah yang kadang membuat orang menganggap seperti penyakit biasa.

"Gejala awal itu seperti masuk angin,



Gejala awal itu seperti masuk angin, panas, pusing, nyeri sendi, terutama otot betis.

Endang Sri Rahayu

panas, pusing, nyeri sendi, terutama otot betis. Kalau ada gejala seperti itu, langsung ke fasilitas pelayanan kesehatan. Apalagi kalau setelah kerja bakti, baik di rumah atau di lingkungan yang berhubungan dengan sampah," jelasnya.

"Harus waspada, langsung bilang ke dokternya kalau setelah kerja bakti. Itu penting, karena untuk tahu leptospirosis harus cek laboratorium," sambungnya.

Terkait penularan, Endang mengungkapkan melalui mata, kulit, terutama kulit yang luka, dan lain-lain. Oleh sebab itu ia mengimbau masyarakat

untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri sendiri.

"Untuk mencegah jangan sampai ada genangan, karena bisa menular juga lewat air yang terkontaminasi leptospira. Lalu bersihkan sampah di lingkungan, waspada sisa makanan. Yang pasti cegah populasi tikus, karena musim hujan populasinya meningkat. Kalau setelah aktivitas harus cuci tangan, mandi pakai sabun," ungkapny.

Selain penyakit leptospirosis, Dinkes Kota Yogyakarta juga mewaspadai demam berdarah dengue (DBD) dan diare. Meski jumlahnya cenderung turun, tapi setiap penyakit perlu diantisipasi sejak dini.

"Leptospirosis itu memang sedikit, puluhan memang, tapi kefatalannya itu yang perlu diwaspadai. Kalau dibandingkan dengan DBD dan diare, ya masih jauh. Kemarin DBD mengalami penurunan, menjadi 78 kasus. Karena musim hujan, nanti pasti banyak jentik. Sementara diare perlu diwaspadai dari makanan," tutupnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005